

**FUNGSI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DALAM MENSOSIALISASIKAN
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIULITAS BAGI MAHASISWA**

(Studi Kasus UKM LDK MPM Universitas Hasanuddin)

SKRIPSI

PADILLAH

NIM: E031181021



DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

**FUNGSI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DALAM MENSOSIALISASIKAN
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIULITAS BAGI MAHASISWA**

(Studi Kasus UKM LDK MPM Universitas Hasanuddin)

SKRIPSI

PADILLAH

E031181021



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GELAR DIPEROLEH
DERAJAT KESERJANAAN PADA DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Fungsi Lembaga Dakwah Kampus dalam Mensosialisasikan Pembentukan Karakter Religiulitas bagi Mahasiswa (Studi Kasus UKM LDK MPM Universitas Hasanuddin)

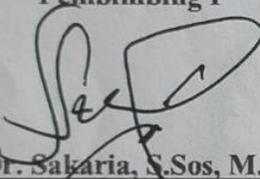
NAMA : Padillah

NIM : E031181021

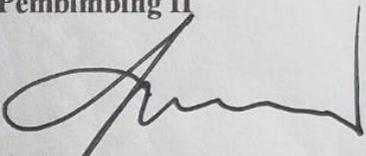
Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II setelah dipertahankan di depan Panitia ujian Skripsi pada tanggal 30 September 2022
Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si
NIP. 196901302006041001

Pembimbing II


Dr. Muhammad Sabiq, Lc, M.Si
NIP. 197008202021015001

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi


FISIP Unhas
Drs. Hasbi, M.Si, Ph.D
NIP. 19630827199111003

LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim Evaluasi Skripsi pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Oleh :

JUDUL : Fungsi Lembaga Dakwah Kampus dalam Mensosialisasikan Pembentukan Karakter Religiulitas bagi Mahasiswa (Studi Kasus UKM LDK MPM Universitas Hasanuddin)

NAMA : Padillah

NIM : E031181021

Pada,

Hari/Tanggal : Jum'at/30 September 2022

Tempat : Ruang Ujian Sosiologi FISIP Unhas

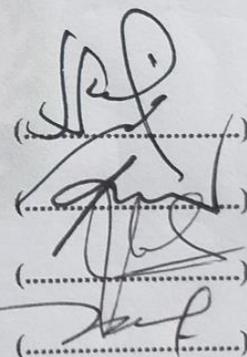
TIM EVALUASI SKRIPSI

Ketua : Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si

Sekretaris : Dr. Muhammad Sabiq, Lc, M.Si

Anggota : Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si

Sultan, S.Sos, M.Si



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Padillah

NIM : E031181021

JUDUL : Fungsi Lembaga Dakwah Kampus dalam Mensosialisasikan
Pembentukan Karakter Religiulitas bagi Mahasiswa (Studi Kasus
UKM LDK MPM Universitas Hasanuddin)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar 09 November 2022

Yang menyatakan



[Handwritten Signature]
PADILLAH

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“(Wahai Tuhan) Pencipta langit dan bumi
Engkau Pelindungku di dunia dan di akhirat
Wafatkan aku dalam keadaan islam dan
Kumpulkan aku dengan orang-orang yang saleh.”
(Terj. QS. Yusuf : 10)*

Alhamdulillah, satu lagi perjuangan menggapai cita Rabbku mudahkan, tanpa-Nya diri yang lemah ini tak akan dapat sampai di titik ini, ketakutan menyelimuti diri disadarkan oleh begitu banyak Nikmat yang Dia berikan, keistiqomahan yang Dia berikan untuk dapat bertahan di dunia fanah ini senantiasa diberikan kesempatan oleh-Nya. Hanya Diri-Nya yang selalu ada dan tak perna meninggalkan diri ini.

Kupersembahkan karya ini kepada seseorang yang tak pernah berhenti berjuang walau sering tertatih dalam perjuangan itu, yang selalu memberikan kekuatan dengan caranya sendiri, yang selalu percaya jika setiap langkah akan ada titik yang tak dapat diraih dengan mengandalkan diri sendiri, ya orang itu adalah saya sendiri, terimah kasih jiwa telah berjuang hingga titik ini.

Tak lupa kuucapkan cinta yang tulus kepada semua orang-orang yang berharga dalam diri ini yang saya anggap keluarga, kalian semua berharga bagi saya, saya mungkin tak berharga bagi kalian tapi kalian semua adalah orang-orang yang Allah takdirkan untuk bertemu menjalin muamalah dengan kuberikan segenap cinta dan sayang dengan cara yang berbeda dengan yang lain, maafkan jika diri ini pernah menorehkan luka pada kalian semua, semoga jannah-Nya tempat kita berkumpul kembali. Aamiin...

Tetap jalani dan perankan

“Engkau tak perlu khawatir akan bagaimana alur cerita
pada bab ini. Jalani saja, perankan saja.
Allah ialah sebaik-baik sutradara”

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	8
A. Fungsi Lembaga Dakwah dalam Mensosialisasikan Nilai-nilai Pembentukan Karakter	8

a. Teori Fungsi.....	8
b. Fungsi Lembaga Dakwah	9
c. Sosialisasi Nilai-nilai Keislaman.....	12
d. Pembentukan Karakter	17
B. Kendala Lembaga Dakwah Kampus dalam Pembentukan Karakter	19
C. Strategi Dakwah dalam Pembentukan Karakter	23
a. Teori Strategi.....	23
b. Strategi Dakwah	27
D. Penelitian Terdahulu	29
E. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Tipe dan Dasar Penelitian	41
C. Teknik Penentuan Informan	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV.....	47
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Universitas Hasanuddin.....	47

B. Sejarah Unit Kegiatan Masiswa Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa Pecinta Mushallah Universitas Hasanuddin.....	49
C. Profil UKM LDK MPM Unhas.....	50
BAB V.....	56
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	56
A. Objek Penelitian.....	56
B. Karakteristik Informan.....	57
C. Fungsi Lembaga Dakwah Kampus dalam Mensosialisasikan Nilai-nilai Pembentukan Karakter Mahasiswa.....	61
D. Kendala UKM LDK MPM Unhas dalam Mensosialisasikan Pembentukan Karakter.....	86
E. Strategi UKM LDK MPM Unhas dalam Mensosialisasikan Dakwah Islam terhadap Mahasiswa.....	103
BAB VI.....	110
PENUTUP.....	110
A. KESIMPULAN.....	110
B. SARAN.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	119
Lampiran 2 Dokumentasi.....	122

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti	127
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	128
RIWAYAT HIDUP PENULIS	129

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji dan syukur penulits panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah menganugrakan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Fungsi Lembaga Dakwah Kampus dalam mensosialisasikan Pembentukan Karakter Religiulitas terhadap Mahasiswa (UKM LDK MPM Unhas)*” setelah melalui proses yang panjang. Hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan dan memohon perlindungan selama ini.

Salam dan shalawat kepada nabi tercinta Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Yang melalui dirinyanya nikmat islam dapat kita rasakan, dan juga kepada keluarga beliau yang beriman, sahabat dan sahabiya serta para pengikutnya yang istiqomah. Skirpsi ini kami susun sebagai salah satu tugas untuk menempuh ujian sarjana pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Disamping atas rahmat Allah, tentu juga banyak campur tangan dan dukungan dari berbagi pihak. Setiap bentuk motivasi, bantuan materil dan finansial, serta percakapan menjadi nasehat penyemangat bagi penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimah kasih jazakunullahu khayran katsiran kepada orang yang kami sangat cintai yaitu orang yang kami anggap sebagai keluarga, terkusus orang tua (**Muin karim** *hafidzahullah* dan **Hayati nurdin** *rahimahallah*) dan kakak-kakak dan adik kami (**Iksan, Fatma, Naurah,** dan **Reski**) dan terkhusus kepada kakak kami yang paling banyak mengambil andil dalam perjalanan selama menempuh pendidikan ini yaitu kakak kami tercinta **Muh. Arif Muin**

dan istri beliau yang begitu baik dalam memberikan kami yang terbaik selama masa perkuliahan kami di kampus. Semoga Allah senantiasa mencurahkan hidayah kepada mereka hingga kita bisa berkumpul di syurga kelak.

Kami juga ucapkan banyak terimah kasih kepada bapak **Dr. Sakaria, S.Sos, M.Si** sebagai penasehat akademik juga sebagai pembimbing I atas bantuan, bimbingan serta dukungan dan dorongan yang diberikan kepada kami dengan penuh kesabaran hingga penulis selama menempuh pendidikan di kampus. Kami ucapkan juga terimah kasih kepada bapak **Dr. Muhammad Sabiq, Lc, M.Si** selaku pembimbing II yang telah juga meluangkan waktunya dalam membantu kami, serta dorongan dan segala bentuk saran yang diberikan kepada kami. Penulis tidak dapat membalas kebaikan mereka semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik kepada beliau. Aamiin

Terimah kasih juga yang tak terhingga dengan penuh keikhlasan hati kami ucapkan kepada :

1. **Prof. Jamaluddin Jompa** selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
2. **Drs. Hasbi, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
3. Semua **bapak dan ibu dosen** yang telah mendidik penulis dalam pendidikan di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan cukup baik
4. Seluruh **staf Departemen Sosiologi** yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Terkhusus pak **Pasmudir, S.Hum.,M.Si** serta **Ibu Rosnaini, SE** yang telah

menampakkan sikap persahabatan kalah penulis berhadapan masalah administratif dalam dunia akademik.

5. Seluruh pengurus **UKM LDK MPM Unhas** yang bersangkutan dan **Mahasiswa Unhas sebagai informan** peneliti yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini
6. **Akhawat Ibnu Khaldun**, kakak-kakak IK, Mujahidah Sospol 1441 H, Ansharullah Sospol 1442 H, adinda Jundullah Sospol 1443 H dan Akhawat FSUA, yang telah menjadi bagian keluarga selama di dunia kampus ini. Kalian adalah salah satu nikmat terindah yang Allah berikan kepada kami. Kalian menjadi penghibur ketika penatnya dunia mulai mengusik jiwa. Yang selalu menjadi pengingat bahwa dakwah butuh sosok yang tangguh siap berkorban hingga nyawa itu telah tiada. Kalian adalah contoh saudari syurga yang sangat berharga untuk penulis miliki.
7. Kepada **Murabbiah** dan **Muddarisah** kami semoga Allah senantiasa menjaga mereka semuanya yang telah memberikan ilmunya kepada kami selama dibangku perkuliahan, menguatkan kami dan mendoakan kami sebagai mutarabbiahnya.
8. Kepada seluruh **teman-teman sosiologi angkatan 2018** yang telah menjadi teman seperjuangan dilingkup departemen selama ini.
9. Kepada **KU comel** yang telah menjadi sahabat perjuangan di kampus ini, walaupun dipertemukan di lingkungan fakultas yang berbeda namun Allah mempersatukan kita dalam perjuangan karena memiliki visi misi yang sama terhadap dakwah di unhas
10. Kepada teman dekat saya, **kiki, syatra, uni**, dan **sri ramadhani** terimah kasih telah menjadi teman berbagi selama ini.

ABSTRAK

PADILLAH, E031181021, *Fungsi Lembaga Dakwah Kampus dalam Mensosialisasikan Pembentukan Karakter Religiulitas bagi Mahasiswa (Studi Kasus UKM LDK MPM Unhas)* dibimbing oleh Sakaria, dan Muhammad Sabiq.

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana fungsi, kendala, dan strategi UKM LDK MPM Unhas dalam mensosialisasikan Pembentukan Karakter Religiulitas bagi Mahasiswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskripsi kualitatif dengan dasar penelitian yaitu studi kasus. Subjek penelitian ini sebanyak 8 informan penelitian yang menggunakan metode *Purposive sampling* (sampel bertujuan).

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu UKM LDK MPM Unhas sebagai lembaga dakwah legal yang ada di kampus universitas Hasanuddin memiliki sebuah fungsi sebagai fasilitator dakwah di lingkungan kampus yang sasaran dakwah mereka adalah masyarakat kampus secara umum dan mahasiswa muslim secara khusus diantara fungsi UKM LDK MPM Unhas dalam menjalankan tugasnya yaitu mensosialisasikan nilai-nilai keislaman terhadap mahasiswa, membangun hubungan yang baik dengan masyarakat kampus, serta membentuk kader yang dapat berafiliasi terhadap dakwah. Selain fungsi yang telah dijalankan oleh UKM LDK MPM Unhas, secara umum MPM juga memiliki dua kendala dalam menjalankan fungsinya yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Sehingga UKM LDK MPM Unhas dalam mengantisipasi kendala tersebut maka mereka menyusun sebuah strategi agar dapat membentuk karakter mahasiswa yang religius diantaranya, membuat program kerja yang dapat menarik minat mahasiswa, melakukan dakwah fardiyah (dakwah *person to person*), membuat program kerja yang strategis, serta menjalin kerja sama dengan birokrasi.

Kata Kunci : Fungsi Lembaga, Dakwah Kampus, Sosialisasi, nilai keislaman, Karakter Mahasiswa.

ABSTACT

PADILLAH, E031181021, Functions of Campus Da'wah Institutions in Disseminating Religious Character Formation for Students (Case Study of UKM LDK MPM Unhas) supervised by Sakaria, and Muhammad Sabiq.

This study aims to find out how the functions, constraints, and strategies of UKM LDK MPM Unhas in socializing the formation of religious characters for students. The method used in this study is a qualitative descriptive research type with the basis of the research being case studies. The subjects of this study were 8 research informants who used the purposive sampling method (purposed sample).

The results obtained from this study are that the UKM LDK MPM Unhas as a legal da'wah institution on the Hasanuddin university campus has a function as a da'wah facilitator in the campus environment whose da'wah targets are the campus community in general and Muslim students in particular among the functions of the UKM LDK MPM Unhas. in carrying out their duties, namely disseminating Islamic values to students, building good relations with the campus community, and forming cadres who can be affiliated with da'wah. In addition to the functions that have been carried out by UKM LDK MPM Unhas, MPM also has two general obstacles in carrying out its functions, namely internal constraints and external constraints. So that UKM LDK MPM Unhas in anticipating these obstacles, they develop a strategy in order to shape the character of religious students including, making work programs that can attract students' interest, doing fardiyah da'wah (person to person da'wah), making strategic work programs, and establishing cooperation with the bureaucracy

Keywords: Institutional Functions, Campus Da'wah, Socialization, Islamic Values, Student Character.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan bagian dari salah satu *agent of change, social of control dan iron stock* yang juga memiliki kematangan dalam berfikir, kecermatan dalam bertindak. Dengan ini, guna mengaplikasikan tugas mereka sebagai *agen of change dan social of control*, dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi melawan penindasan, ketidakadilan dalam upaya menolong orang lain melalui gerakan sosial. Tugas mahasiswa bukan hanya sekedar belajar dalam teori namun krisis dalam praktik dan dituntut untuk dapat menjadi seorang generasi bangsa yang dapat peka terhadap permasalahan sosial yang ada dan tertuang dalam tridarma perguruan tinggi. (Arisnawawi: 2021)

Sebagai generasi penerus bangsa, yang posisinya harus dipersiapkan sebagai intelektual dan pemimpin di masa depan yang religius, mandiri, kreatif dan berintegritas, serta perlu meningkatkan perilaku yang baik bagi perkembangan dirinya. Untuk menjadikan kader bangsa yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, intelektual tangguh, yang bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'alah*, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia ataupun sebagai manusia yang bermoral luhur sesuai yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia (Rahman:2018). Sehingga untuk dapat mengembang amanah tersebut sebagai anak bangsa sejatinya memiliki 18 jenis karakter menurut kementerian pendidikan nasional diantaranya:“1) Religius, 2)Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat

Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cintai Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab” (Asren:2004). Oleh karena itu dalam memperbaiki sebuah karakter maka senantiasa harus memperhatikan pemahaman karakter itu seperti apa.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Masnur Muslich :2011). Namun dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang kita melihat kesenjangan yang cukup tajam antara nilai-nilai agama dengan perilaku umat Islam sehari-hari. Tidak jarang peristiwa yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut terjadi di kalangan generasi muda muslim, seperti di kalangan remaja dan mahasiswa yang merupakan generasi muda intelektual harapan bangsa yang didalamnya banyak terlibat masalah penyimpangan dari karakter yang ideal. Semakin merosotnya karakter yang tidak sesuai dengan norma Agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti, hubungan seks pra nikah, *Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender* (LGBT), Pembegalan, narkoba, perkalaian antar mahasiswa dan lain sebagainya, namun hal tersebut di anggap sebagai tren anak muda masa kini. (mutuh:2017)

Kejadian yang serupa terjadi dikalangan mahasiswa di Makassar, berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh A.B Takko Bandung dan ST.

Nursa'adah (2019) dalam sebuah penelitiannya mengatakan jika permasalahan yang terjadi dikalangan mahasiswa di Makassar yakni munculnya perilaku begal-membegal, perilaku mengosumsi narkoba, pergaulan yang kurang beretika dan masih banyak lagi. Sehingga hal ini tidak dapat dipungkiri jika khususnya di lingkungan kampus Universitas Hasanuddin pun terdapat perilaku yang bertentangan dengan aturan yang ada.

Sesuai dengan hasil data yang didapatkan oleh peneliti yakni diantaranya, terjadinya konflik kekerasan antar mahasiswa yang disampaikan oleh salah satu dosen sosiologi, Buchari mengatakan “jika di Universitas Hasanuddin sendiri salah satu kampus yang sering terjadi konflik kekerasan dikalangan mahasiswa. biasanya konflik terjadi karena adanya identitas yang begitu kuat di setiap kelompok mahasiswa. Identitas itu dapat bermakna ada persaingan di antara mereka, bisa juga bermakna ada perbedaan yang kuat antara mereka. Seperti perbedaan agama, etnik dan seterusnya. Serta ada kecendrungan ketika identitas kolektif yang sudah melembaga dan mandara daging dalam diri mahasiswa sebagai sebuah kolektivitas, kalau itu diganggu oleh kelompok lain hal tersebut akan mudah melahirkan suatu konflik.”(Depertemen Sosiologi: 2020).

Kasus serupa yang pernah terjadi pada tahun 2021 dibulan september kemarin yakni kasus Tawuran Antar Fakultas di Unhas yakni fakultas Teknik dan Peternakan, yang mengakibatkan 26 Orang Ditangkap Berdasarkan informasi. Dugaan awal yang mengakibatkan konflik tawuran antara mahasiswa tersebut karena tidak terima ada pemukulan, penganiayaan, terhadap rekan fakultas mereka

(Reinhard Soplantila:2021). Serta masih banyak kasus penyimpangan yang terjadi di lingkungan kampus seperti fenomena penyimpangan dari segi keagamaan mahasiswa, seperti mahasiswa muslim yang banyak tidak melaksanakan sholat (Hafis Dwi: 2020), wanita perokok, kurangnya kejujuran dalam proses perkuliahan serta masih banyak lagi.

Fenomena kasus tersebut merupakan bagian dari perilaku buruk yang sering bermunculan dikampus yang sangat bertentangan dengan karakter yang ideal khususnya bertentangan dengan ajaran agama dan tentunya sangat tidak selaras dengan ajaran Islam. Yang salah satu fungsinya membawa nilai-nilai keteladanan yang baik, seperti kejujuran, kasih sayang pada sesama, nilai *Ukhuwah* (persaudaraan), dan sebagainya. Namun jika dibandingkan antara nilai-nilai agama yang diajarkan dalam agama Islam dan perilaku yang betul-betul terjadi dalam kehidupan nyata, kita akan melihat perbedaan yang cukup mencolok. Sehingga dari pembahasan ini bisa saja muncul pertanyaan: kenapa terjadi kesenjangan yang cukup mencolok antara nilai-nilai agama yang diajarkan oleh agama Islam dan perilaku mahasiswa? Apakah kesenjangan diakibatkan karena ketidaktahuan mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam? Atau apakah karena sosialisasi nilai agama belum berjalan dengan baik di tengah umat Islam khususnya dikalangan Mahasiswa? Jika ditinjau karena kurangnya sosialisasi nilai-nilai Islam, fakta yang terlihat di tengah masyarakat tidak menunjukkan bahwa sosialisasi nilai-nilai Islam kurang berjalan. (Muhammad Amin: 2012)

Ditengah umat Islam, kita sering melihat bahwa kegiatan sosialisasi berlangsung cukup banyak. Seperti ceramah-ceramah keagamaan dapat terlihat berlangsung di masjid, juga diselenggarakan di rumah-rumah warga muslim, dan di sekolah-sekolah serta beberapa lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Pengajian atau majelis taklim juga banyak tumbuh di kalangan umat Islam Indonesia. Begitupun dilingkungan kampus terdapat beberapa cara untuk mensosialisasikan pembentukan karakter yang baik, seperti salah satu contoh terdapat lembaga dakwah kampus yang berorientasi dalam fungsinya untuk sosialisasi penanaman nilai-nilai agama agar dapat membentuk akhlak yang baik. khususnya di universitas Hasanuddin terdapat beberapa lembaga dakwah kampus yang memiliki fungsi dalam mensosialisasikan karakter mahasiswa di universitas Hasanuddin.

Mengingat ada beberapa lembaga dakwah di universitas Hasanuddin, maka penulis hanya memfokuskan mengambil pembahasan penelitian di UKM LDK MPM Unhas sebagai salah satu wadah membentuk karakter mahasiswa yang bergerak di bidang keagamaan. UKM tersebut juga merupakan satu-satunya UKM tingkat universitas yang bergerak di bidang dakwah Islam yang secara legal dibawah oleh birokrasi Universitas Hasanuddin. Sudah terbentuk selama 32 tahun lamanya yang fungsinya aktif mengadakan kajian-kajian keagamaan dan menyediakan berbagai program belajar Islam untuk mahasiswa Universitas Hasanuddin sebagai bentuk kefokuskan kepada sosialisasi dan pembinaan karakter mahasiswa muslim. Selain itu, juga mengadakan kegiatan bakti sosial seperti donor darah, pembagian paket sehat kepada masyarakat yang berada di lingkungan

Universitas Hasanuddin. UKM tersebut memiliki struktur kepengurusan sebagaimana organisasi pada umumnya. Terdapat pula beberapa departemen dan biro dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Pengurusnya berasal dari berbagai macam fakultas yang diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai aktivis dakwah kampus. (Hikmawati: 2021)

Dakwah Kampus merupakan salah satu bagian dari dakwah secara umum. Yang mengkhususkan untuk dapat bergerak dalam sebuah miniatur masyarakat kecil yang bernama masyarakat kampus (mahasiswa). Oleh karena itu, dalam menjalankan roda dakwahnya, Dakwah Kampus memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan dakwah di wilayah lain. Sebelum kita lebih jauh membicarakan mengenai bagaimana rincian model pembinaan Lembaga Dakwah Kampus, maka perlu kita pahami terlebih dahulu apa definisi dasar dari Dakwah Kampus. Dakwah yang sifatnya terbuka, berorientasi kepada rekrutmen dakwah di kalangan civitas akademika secara umum, dan aktivitasnya dapat dirasakan oleh civitas akademika. Civitas akademika yang dimaksud di sini adalah para mahasiswa dan dosen perguruan tinggi. Civitas akademika “merupakan bagian dari masyarakat kampus yang hidup dengan peraturan, yakni seperti peraturan kampus (rektorat), peraturan ormawa, dan sebagainya”. (Ibrahim: 2015)

Sehingga dalam hal ini fungsi lembaga dakwah kampus sebagai intra kampus dan sebagai lembaga kerohanian sangat dibutuhkan khususnya, UKM LDK MPM Unhas diharapkan dapat menjadi sebagai pemfilter atau menyaring hal-hal yang dapat mempengaruhi karakter mahasiswa yang memiliki beberapa tujuan

seperti, dapat mensosialisasikan nilai-nilai keagamaan kepada kalangan mahasiswa, memperbaiki akhlak mahasiswa, membentuk civitas akademika (kalangan kampus) yang memiliki komitmen yang kokoh terhadap agamanya, serta mengoptimalkan perannya dalam upaya mencapai kebangkitan Islam. Lembaga Dakwah Kampus memiliki medan tersendiri. Medan pergerakan Dakwah Kampus adalah area dimana Dakwah Kampus mengaktualisasikan diri, yaitu dalam kampus. Selain berorientasi berdakwah untuk masyarakat akademik, lembaga dakwah kampus juga berdakwah untuk masyarakat umum dengan salah satu caranya menggunakan metode sosialisasi. (wahyudin: 2013)

Oleh karena itu, lembaga dakwah kampus harus dirancang untuk memperkuat basis bagi tumbuhnya generasi baru yang memiliki pemahaman islam yang sempurna dan menyeluruh sehingga mampu mewujudkan kejayaan umat, khususnya agar terbentuknya akhlak yang baik. Berdasarkan hal tersebut, hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana fungsi lembaga dakwah kampus Universitas Hasanuddin dalam mensosialisasikan nilai keislaman untuk membentuk karakter mahasiswa dengan mengusung judul **“Fungsi Lembaga Dakwah Kampus dalam Mensosialisasikan Pembentukan Karakter Religiulitas bagi Mahasiswa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan yakni :

1. Bagaimana fungsi Lembaga Dakwah Kampus Universitas Hasanuddin dalam Mensosialisasikan Nilai-nilai Pembentukan karakter Mahasiswa?
2. Bagaimana Kendala yang dihadapi Lembaga Dakwah Kampus Universitas Hasanuddin dalam Mensosialisasikan Nilai-nilai Pembentukan Karakter kepada Mahasiswa?
3. Bagaimana strategi Lembaga Dakwah Kampus Universitas Hasanudin dalam Nilai-nilai Pembentukan karakter mahasiswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah :
 1. Agar dapat mengetahui fungsi Lembaga Dakwah Kampus MPM Unhas dalam Pembentukan Karanter Mahasiswa.
 2. Agar dapat mengetahui kendala-kendala apa saja yang didapati Lembaga Dakwah Kampus dalam mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada Mahasiswa.
 3. Agar dapat mengetahui Strategi apa yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus MPM Unhas Membentuk Karakter Mahasiswa.
- b. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan masukan bagi ilmu sosial tentang segala hal yang timbul dari penelitian khususnya.
2. Untuk mengetahui apakah ada peran lembaga dakwah kampus dalam membangun karakter mahasiswa di Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi Prodi kami, yaitu Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan kepada mahasiswa lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Fungsi Lembaga Dakwah dalam Mensosialisasikan Nilai-nilai Pembentukan Karakter

a. Teori Fungsi

Fungsi diartikan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Menurut Parsons terdapat fungsi-fungsi atau kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dipenuhi oleh setiap sistem, yang hidup demi kelestariannya.

Ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan semua sistem sosial, yaitu *adaptation* atau adaptasi (A), *goal attainment* atau pencapaian tujuan (G), *integration* atau integrasi (I), dan *latent pattern maintenance/latency* atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada (L). Keempat fungsi tersebut sering disebut AGIL dan wajib dimiliki oleh setiap sistem agar tetap survive atau bertahan (Martono, 2011).

Berdasarkan teori fungsional yang dikemukakan oleh Durkheim (Jones, 2009) bahwa kehidupan suatu masyarakat memiliki struktur dan bekerja sebagai sistem. Saling bekerja dengan memainkan fungsinya masing-masing yang tentunya fungsi tersebut bermanfaat dan memiliki nilai guna bagi masyarakat serta diperlukan oleh struktur sosial secara keseluruhan, sehingga tercipta hasil

akhir yang baik dan terciptanya masyarakat yang sehat apabila kebutuhan sistem sosial dapat terpenuhi.

Sebaliknya, apabila dalam suatu sistem terdapat bagian yang tidak menjalankan fungsinya atau disfungsi, maka yang terjadi adalah kerusakan dalam sebuah sistem dan tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam suatu sistem tersebut. Begitu halnya dengan konteks fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu dapat mengetahui fungsi sebuah lembaga dakwah kampus dalam mensosialisasikan nilai religius terhadap mahasiswa.

b. Fungsi Lembaga Dakwah

Kedudukan mahasiswa yang sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat pada masa depan, maka perubahan masyarakat kearah islam terjadi apabila pemikiran islam telah tertanam di masyarakat. Dengan berbagai potensi strategis kampus, maka tertanamnya pemikiran islam di dalam kampus melalui dakwah islam diharapkan dapat menyebar ke tengah-tengah masyarakat (Wikipedia).

Hasil observasi awal mengenal LDK ini ketika pengenalan berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa, beberapa anggotanya menarik perhatian kala masih polos dan juga tertarik dengan kegiatan sebagai anak LDK yang terkenal sholeh dan aktif didunia aktifis kampus, bergabung dengan LDK MPM Universitas Hasanuddin menjadi pengalaman penting bagi penulis, berikut ini merupakan beberapa hal yang menjadi pandangan penulis mengenai beberapa fungsi LDK.

1. Penanaman nilai Islam

Kegiatan yang hampir dilakukan semua LDK di Perguruan Tinggi di Indonesia adalah pengenalan dan penanaman nilai dan pengetahuan Islam kepada mahasiswa muslim. Biasanya ketika tahun awal perkuliahan mahasiswa baru akan mengikuti pembinaan keislaman yang dilakukan oleh LDK yang berkerja sama dengan pihak kampus, kegiatan ini biasa disebut dengan Mentoring ataupun Asistensi Agama Islam. Umumnya mahasiswa baru banyak yang tertarik mengikuti kegiatan ini, alasan utamanya adalah untuk belajar islam ataupun karena tertarik dengan sistem dakwah LDK. Dari kegiatan inilah yang merupakan sarana awal untuk menarik mahasiswa bergabung menjadi anggota LDK.

2. Tarbawi (Pendidikan)

Ketika aktif di Lembaga dakwah kampus maka kita akan kenal dengan istilah Ligo, liqo merupakan kegiatan semacam majelis ilmu yang dibimbing oleh seorang murobbi (mentor). Kita akan dibina dan disiapkan untuk menjadi murobbi bagi adek-adek tingkat ketika kegiatan perekrutan anggota baru, dalam liqo biasanya yang dibahas mengenai keilmuan islam ataupun masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, banyak juga diisi dengan cerita atau kisah para pejuang islam sejak zaman Rasulallah hingga ke zaman modern ini. Di LDK juga biasanya anggotanya akan dibagi perannya dalam berdakwah mulai dari bidang kaderisasi (pengkaderan), syiar dibiang media, ataupun bidang lainnya yang tujuannya adalah menyebarkan nilai-nilai islam sesuai bidang keilmuan mereka.

3. Dakwah Sosial (pelayanan)

Anggota LDK juga terlibat aktif dengan berbagai kegiatan yang melayani atau membantu di dunia kampus ataupun di sosial masyarakat, contohnya ketika penerimaan mahasiswa baru, biasanya anggota LDK akan menyambut Mahasiswa baru dengan berbagai kegiatan. Untuk di bidang masyarakat langsung LDK juga biasa berperan aktif di lingkungan masyarakat sekitar kampus, seperti kegiatan ketika bulan suci Ramadhan ataupun dengan menggalang dana ketika membantu saudara-saudara kita yang terkena musibah, maka LDK akan dengan ikhlas turun membantu, karena sejatinya itulah yang biasa disebut dengan amal dakwah.

4. Menciptakan kader atau alumni yang berafiliasi dengan Islam

Memanglah objek dakwah LDK adalah civitas akademika, namun kader-kader atau alumni LDK diharapkan menjadi manusia soleh yang berafiliasi pada kepentingan Islam dimanapun mereka berada. Pernah aktif sebagai kader LDK dakwah kampus tentu memberikan kesan atau pengalaman berharga bagi penulis, bertemu dengan teman-teman baru dari berbagai bidangnya masing-masing kita bersama-sama belajar dan mengambil peran dalam dunia dakwah kampus, kebersamaan dan kekeluargaan adalah hal utama yang didapatkan, terus belajar dan berproses menjadi insan yang lebih baik adalah hal utama yang didapatkan ketika bersama-sama saling mengingatkan dalam ketaatan, kita akan merasakan ketika sendirian maka akan lebih sulit untuk bertahan dalam ketaatan karena akan selalu ada godaan yang datang menghampiri, di LDK kita akan

merasakan sebuah lingkungan yang baik untuk mendekati diri Kepada Sang Pengatur Kehidupan.

Membawa misi nilai-nilai kebaikan tentu tidaklah mudah, akan selalu ada rintangan dan tantangan, banyak pandangan orang bahwa anak-anak dakwah kampus terkesan eksklusif dan tidak suka bergaul dengan selain kader, akan selalu ada orang yang membenci bahkan memusuhi kita dengan dalih berbagai tuduhan kepada Anggota Dakwah Kampus. Satu hal yang saya pahami, bahwa mereka yang hari ini terlibat aktif di dakwah kampus mereka adalah orang-orang hebat yang berjuang bukan hanya untuk diri mereka namun untuk cita-cita besar yaitu untuk dakwah islam itu sendiri, perbedaan dalam pandangan dan berbagai kesan negatif terhadap LDK haruslah mampu dibuktikan dan diselesaikan dengan cara-cara yang baik, karena sejatinya kita semua memang wajar kala berbeda secara pemikiran tanpa harus saling menyalahkan, kita selesaikan berbagai problema dengan persatuan sebagai anak bangsa besar yang terdiri dari berbagai suku dan budaya dan Bersatu dalam nama INDONESIA. (kader biasa)

c. Sosialisasi Nilai-nilai Keislaman

a. Teori Sosialisasi

Sosialisasi dimaknai sebagai “suatu proses belajar peran, status, dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan dalam institusi sosial.” Sosialisasi ini dianggap perlu untuk membimbing individu ke dalam dunia sosial agar individu itu dapat menjadi anggota yang baik dalam masyarakat (Nasution, 1995: 126).

Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampa dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

Pengertian sosialisasi juga dapat dilihat dari pakar ahli lainnya yaitu menurut Charles R Wright yang dikutip oleh sutaryo adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu normanorma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”. Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar norma-norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Peter L Berger bahwa sosialisasi merupakan proses dengan mana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan mengenai sosialisasi, terletak pada objek dari sosialisasi yaitu masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Jadi, dalam sosialisasi terdapat interaksi antara manusia sebagai anggota kelompok. Timbulnya kelompokkelompok dalam masyarakat ialah karena kedua sifat dari manusia yang bertentangan satu

sama lain, disitu pihak ingin bekerjasama, di pihak lain cenderung untuk bersaing dengan sesama manusia untuk dapat berkuasa. Kekuasaan merupakan kajian dan konsep dari politik mengenai hubungan sosialisasi. Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

Menurut Soejono Dirjosisworo, sebagaimana dikutip oleh Abdul Syani (2007), bahwa sosialisasi terdiri atas aktivitas, yaitu;

- a. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impulsimpuls dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakat.
- b. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola nilai-nilai dan tingkah laku di dalam masyarakat dimana ia hidup.
- c. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya. Selain itu ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk sosialisasi nilai di kalangan remaja atau mahasiswa.

Menurut Zakiah Daradjat (1976: 20), pendidikan moral dan sosialisasi nilai yang paling baik terdapat dalam agama, karena nilai moral

yang dapat dipatuhi dengan suka rela, tanpa ada paksaan dari luar, hanya dari kesadaran sendiri, datangnya dari keyakinan beragama.

Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Menurut Peter L Berger dan Luckman terdapat 2 jenis sosialisasi yaitu:

- a. Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.
- b. Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisai primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam keduanya institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dan jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani proses kehidupan dan diatur secara formal.

Sosialisasi juga dapat memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat yaitu:

- 1) Memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.

- 2) Memungkinkan lestarynya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja hingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya.

Selain itu, dapat factor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain factor lingkungan terdapat factor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, diantaranya adalah:

- a) Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.
 - b) Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
 - c) Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok.
- b) Nilai-nilai Keislaman

Manusia adalah homo religious (makhluk beragama), artinya manusia mempunyai potensi beragama. Beberapa istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan arti jiwa keagamaan, seperti instink Bergama, naluri beragama, perasaan beragama, dan fitrah beragama. Pada dasarnya istilah tersebut menjadi bukti bahwa manusia secara kodrati dibekali kecenderungan beragama, sebagai salah satu potensi bawaan sejak lahir. Jiwa keagamaan merupakan terminologi yang sering dipakai dalam ilmu jiwa agama (Jalaluddin: 2007)

Konsep ini menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai motif-motif keagamaan sebagai potensi laten, di bawah sejak lahir, dimana proses dan pengembangannya dimodifikasi oleh lingkungan. Dalam peristilahan lain, sesuai terminologi al-Qur'an, diartikan sebagai fitrah. Al-Qur'an mempergunakan kata fathir untuk memberi pengertian sang Pencipta, atau kata fathara yang menunjuk kepada arti makhluk yang diciptakan. Sementara pada ayat lain, kata fithrah memberikan penegasan makna agama (ad-dien). Sehingga dibutuhkan proses sosialisasi upaya seseorang mengenal, menyesuaikan, dan mentransmisikan nilai-nilai di mana ia hidup sehingga dengan penyerapan nilai-nilai yang ada menjadi kekuatan normatif terhadap pembentukan kepribadian.

d. Pembentukan Karakter

Karakter merupakan bagian dari struktur sosial manusia, di sanalah manusia menghayati kebebasan dalam bertindak dan menghayati keterbatasan dirinya. Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya. Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten diberbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang

berstruktur dan dilakukan berulang-ulang baik itu dalam kehidupan individunya, di masyarakat maupun dilingkungan hidup secara umum. (Koesuma: 2010)

Sehingga pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kemandirian dan tanggungjawab; kejujuran atau amanah, diplomatis; hormat dan santun; dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong dan kerjasama; percaya diri dan pekerja keras; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan. (Kompasina: 2014)

Beberapa fungsi pembentukan karakter antara lain sebagai berikut: (Familia: 2011)

- 1) Fungsi pengembangan. Fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.
- 2) Fungsi Perbaikan. Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
- 3) Fungsi Penyaringan. Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat

Fungsi-fungsi di atas merupakan sebagian dari fungsi pembentukan karakter dan masih banyak lagi fungsi yang lain. Sebagaimana yang lain, dengan fungsi

di atas diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang bermartabat sesuai dengan citacita luhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan.

B. Kendala Lembaga Dakwah Kampus dalam Pembentukan Karakter

Lembaga dakwah kampus adalah “wadah pemikiran dan pembinaan mahasiswa yang akan menyadarkan mereka dari keterpurukan, sehingga memiliki misi sebagai lembaga pengkaderan yang akan membentuk manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, emosional, dan spritual yang stabil, aktivitas lembaga dakwah kampus harus terus bergerak dan berperan dalam memberikan pencerdasan kepada masyarakat dengan berorientasi pada paradigma gerakan dakwah tauhid dan intelektual” (Ibrahim: 2015).

Tujuan utamanya adalah membebaskan manusia dari penghambaan terhadap materi dan nalar, serta penghambaan terhadap sesama manusia lainnya. Hal ini demi mengembalikan penghambaan manusia pada tempat yang sesungguhnya, yaitu hanya kepada Allah semata. Aktivitas lembaga dakwah kampus juga berperan aktif sebagai gerakan moral yang menyerukan tata peradaban kemanusiaan yang berdasarkan pada nilai-nilai universal wahyu ketuhanan (*ilahiyyah*), sehingga dapat mewujudkan islam sebagai rahmat semesta alam (*rahmatan lil alamin*). Seruan ini dalam rangka perjuangan.

Namun Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah kampus untuk membentuk karakter mahasiswa yang ideal maka tidak dipungkiri jika ada saja hambatan (kendala) yang akan di hadapi para aktivis dakwah kampus untuk

mensosialisasikan nilai-nilai karakter yang baik terhadap mahasiswa, seperti maraknya penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi dikalangan mahasiswa. Penyimpangan sosial sendiri merupakan tingkah laku yang melanggar atau bertentangan dengan aturan normatif. Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (deviant). Adapun pelaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas.

Ada beberapa definisi perilaku menyimpang menurut sosiologi, antara lain sebagai berikut : (Asra omika: 2016)

a. James Vender Sender

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sebagian besar orang.

b. Bruce J Cohen

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

c. Robert M.Z Lawang

Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

Suatu perilaku dianggap “menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (deviation) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil

menyesuaikan diri (conformity) terhadap kehendak masyarakat” (Sunarto: 2006). Perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan- aturan, nilai-nilai, dan bahkan hukum.

Penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu “penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan secara terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar lalu lintas, buang sampah sembarangan dan lain-lain. Sedangkan penyimpangan sekunder yakni perilaku menyimpang yang tidak dapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur, tawuran dan lain-lain”. (soekanto:1988)

Perilaku menyimpang yang melanda mahasiswa tidak berlangsung dalam isolasi sosial dan tidak berproses pada ruangan yang fakum. Akan tetapi berlangsung dalam kontak antarpersonal dan kultural. Perilaku menyimpang dapat dibagi menjadi empatkelompok besar yaitu :

1. *Delekuensi individual*, yaitu perilaku menyimpang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan ciri khas ”jahat” yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neuritis, dan anti sosial. Penyimpangan perilaku dapat diperhebat dengan stimuli sosial yang buruk, teman bergaul yang tidak tepat, dan kondisi kultural yang kurang

menguntungkan. perilaku penyimpangan pada tipe ini seringkali bersifat simptomatik karena muncul dengan disertai banyaknya konflik-konflik intra psikis yang bersifat kronis dan disintegrasi.

2. *Delikuensisituasional* yaitu bentuk penyimpangan perilaku pada tipe ini umumnya dilakukan oleh anak dalam klasifikasi normal yang banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimuli sosial maupun kekuatan tekanan lingkungan teman sebaya yang semuanya memberikan pengaruh yang “menekan dan memaksa” pada pembentukan perilaku menyimpang dalam bentuk ini seringkali muncul sebagai akibat transformasi kondisi psikologis dan reaksi terhadap pengaruh eksternal yang bersifat memaksa.
3. *Delikuensisistematik*, yaitu perbuatan penyimpangan dan kriminal pada anak-anak remaja dapat berkembang menjadi perilaku penyimpangan yang disistematisasi dalam bentuk suatu organisasi kelompok sebaya yang berperilaku seragam yaitu dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan. Dorongan berperilaku pada kelompok remaja terutama muncul pada saat kelompok remaja ini dalam kondisi tidak sadar atau setengah sadar, karena berbagai sebab dan berada dalam situasi yang tidak terawasi oleh kontrol diri dan kontrol sosial.
4. *Delikuensikomulatif*, yaitu bentuk delikueni yang merupakan produk dari konflik budaya yang merupakan hasil dari banyak konflik kultural yang kontroversial dalam iklim yang penuh konflik. Perilaku penyimpangan pada tipe ini memiliki ciri utama, yaitu : (1). Mengandung banyak dimensi ketegangan syaraf, kegelisahan batin, dan keresahan hati pada remaja, yang kemudian

disalurkan dan dikompensasikan secara negatif pada tindak kejahatan dan agresif tidak terkendali. (2) merupakan pemberontakan kelompok remaja terhadap kekuasaan dan kewibawaan orang dewasa yang dirasa berlebihan. Untuk dapat menemukan identitas diri lewat perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum. (3) ditemukan adanya bahayapenyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundaan usia perkawinan, jauh sesudah kematangan biologis tercapai dan tidak disertai oleh kontrol diri yang kuat. Hal ini bisa terjadi karena sulitnya lapangan atau sebab-sebab yang lain (Syamsul: 2010).

Perilaku penyimpangan merupakan masalah yang sedang dicari jalan keluarnya. Banyak faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang peserta didik khususnya dikalangan di mahasiswa itu sendiri. Penanaman nilai-nilai karakter sangat mempengaruhi terbentuknya karakter yang baik. Pembentukan karakter yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah dengan memperhatikan kontrol sosial akan menyebabkan seseorang melakukan hal-hal yang menyimpang. Inilah pentingnya kontrol sosial khususnya dalam pendekatan agama itu sendiri betul-betul dapat memperbaiki karakter mahasiswa itu sendiri.

C. Strategi Dakwah dalam Pembentukan Karakter

a. Teori Strategi

Pengertian strategi terdapat beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos*

atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. (Hendrawan: 2014)

Strategi mengandung visi, misi, tujuan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan nyata dengan mengantisipasi perkembangan. Kurangnya penerapan dalam strategi yang baik dapat menyebabkan strategi yang direncanakan gagal. Akan tetapi, penetapan strategi dengan baik dapat mengokohkan strategi menjadi lebih efektif. Sehingga dari kedua pernyataan di atas, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

Goldworthy dan Ashley (1996) mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut :

- a) Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
- b) Arah strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya.
- c) Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif
- d) Ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas.
- e) Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
- f) Fleksibilitas adalah sangat esensial.
- g) Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang.

Agar dapat menjamin supaya strategi dapat berhasil baik dengan meyakinkan bukan saja dipercaya oleh orang lain, tetapi memang dapat dilaksanakan, Hatten dan Hatten (1996: 108-109) memberikan beberapa petunjuknya sebagai berikut :

- a) Strategi harus konsisten dengan lingkungan, strategi dibuat mengikuti arus perkembangan masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- b) Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi, tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakang, semua strategi senantiasa diserasikan satu dengan yang lain.
- c) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumberdaya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam suatu organisasi seringkali mengklaim sumberdayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi.
- d) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Selain itu hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.

- e) Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, hendaknya dibuat sesuatu yang memang layak dapat dilaksanakan.
- f) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati, sehingga tidak menjerumuskan organisasi ke lubang yang lebih besar. Oleh karena itu strategi hendaknya selalu dapat dikontrol.
- g) Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
- h) Tanda-tanda suksesnya dari suksesnya strategi ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit dalam organisasi.

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategis ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu: (David: 2002)

- 1) Perumusan strategi Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, menghasilkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.
- 2) Implementasi strategi Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan, kegiatan yang termasuk

dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

- 3) Evaluasi Strategi Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategis yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. Strategi Dakwah

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua term atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Pengertian manajemen strategi adalah suatu proses kegiatan managerial yang berdasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumber daya organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Sedangkan pengertian dakwah sebagaimana dijelaskan terdahulu secara singkat adalah upaya yang dilakukan individu maupun kelompok (kolektif, lembaga organisasi).

Dalam merealisasikan ajaran Islam ditengah-tengah manusia melalui metode-metode tertentu. Dengan tujuan agar terciptanya kepribadian dan masyarakat yang menerapkan ajaran Islam secara utuh dalam mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Oleh karena itu dakwah sebagai

proses kegiatan yang universal dan tidak hanya sekedar bentuk kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi segala aktivitas hidup manusia, bahkan dakwah juga dituntut menjadi problem solving (pemecahan masalah) bagi persoalan-persoalan yang berkembang dimasyarakat, juga mengadopsi istilah manajemen dan strategi untuk menjelaskan rangkai kegiatan dakwah yang dapat membantu pencapaian tujuan dakwah itu sendiri. Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik yang harus digunakan dalam aktivitas dakwah.(Aripudin:2017)

Menurut Abu Zahra mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi dakwah harus dapat menunjukkan operasionalnya harus dilakukan secara teknik atau taktik, karena sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi dakwah berhubungan erat dengan strategi komunikasi, dalam menggunakan strategi dakwah, dibutuhkan strategi komunikasi. Dakwah yang dilakukan akan berhasil karena sebelum memulai berkomunikasi terlebih dahulu harus paham siapa yang menjadi mad'u, kegiatan yang digunakan sesuai dengan keadaan, pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh mad'u. (Arifuddin: 2012)

D. Penelitian Terdahulu

Table 1 penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maskub Mutu 2017	PERAN DAN FUNGSI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DALAM PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA DI UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA	Metode penelitian yang digunakan berupa deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi/gabungan	Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan secara umum keberhasilan dari peran LDK UKMK Al Qalam dalam pembinaan karakter mahasiswa, bahwa LDK UKMK telah berperan aktif dalam pembinaan karakter mahasiswa di USN Kolaka: 1. Peranan LDK UKMK Al-Qalam sebagai wadah pembinaan ummat dalam pembinaan karakter mahasiswa di USN Kolaka sudah baik, hal ini dilihat dari upaya para Pembina dan pengurus LDK UKMK Al-Qalam di lingkup USN

				<p>Kolaka begitu antusias dalam memberikan dorongan, motivasi tentang pentingnya..</p> <p>2. Program kerja unggulan yang menunjang keberhasilan LDK UKMK Al Qalam dalam pembinaan karakter mahasiswa yakni program departemen kaderisasi berupa</p> <p>3. training/pelatihan, kajian islam dasar atau biasa disebut mentoring yang bentuk kegiatannya.</p>
2.	Amri Rahman 2018	Fungsi Lembaga Dakwah SC Arriyadhoh dalam character building mahasiswa	Jenis penelitian yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dan menggunakan teknik sampel	Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa SC Arriyadhoh FIK UNM memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembangunan karakter mahasiswa FIK UNM dengan berbagai bentuk pola pembinaan yang dilakukan.

			<p>bertujuan(purpose sampling)</p>	<p>Menurut hasil penelitian ditemukan adanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran aktivis lembaga dakwah SC Arriyadhoh FIK UNM dalam pembangunan karakter mahasiswa FIK UNM. Faktor-faktor yang menjadi penunjang tersebut adalah sebagai berikut: Adanya dukungan dari pihak Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ditandai dengan respon baik dari para pimpinan fakultas bahkan mendukung keberadaan lembaga dakwah SC Arriyadhoh ini. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan SC Arriyadhoh, antara lain: sebagian pengurus SC Arriyadhoh merangkap jabatan pada organisasi yang lain. Minimnya keterlibatan</p>
--	--	--	------------------------------------	--

				<p>mahasiswa dalam kepengurusan dalam lembaga dakwah SC Arriyadhoh juga menjadi kendala. Selain itu, SC Arriyadhoh sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan ternyata memiliki kendala dalam hal pendanaan..</p>
3.	Saidil 2016	REVITALISASI FUNGSI DAN PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS IAIN PALOPO	<p>menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan teknik menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu penelitian pustaka (library research), dan penelitian lapangan (field reserch).</p>	<p>Adapun hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan Peran dan fungsi lembaga dakwah IAIN Palopo memiliki peran yang sangat strategis dalam melakukan perubahan, baik dari segi moral atau dari tingkah laku seseorang. Ini dapat dilihat dari beberapa program yang mereka jalankan Dalam menjalankan peran dan fungsinya. Salah satu contoh kecil yang dapat dilakukan adalah membuat tulisan-tulisan yang memuat tentang doa-doa, peringatan-peringatan,</p>

				<p>selain sebagai tujuan utama dari program-program yang dirancang juga sebagai alat untuk menyalurkan minat dan bakat para kader-kader LDK dan mengasah kemampuan tentang pemahaman tentang keislaman, Selanjutnya dalam menjalankan program kerja yang terkhusus dakwah, hal ini membutuhkan perubahan agar tidak terlihat menoton.</p>
--	--	--	--	---

Sumber : Olahan Pribadi

Berdasarkan penjelasan sub-sub diatas yang telah diurukan penjelasannya terkait penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, yang dapat dilihat antara persamaan dan perbedaan diantara peneliti. Adapun untuk persamaan dari peneliti tersebut dengan penelitian yang sekarang yakni membahas mengenai bagaimana peran sebuah lembaga dakwah dalam memperbaiki karakter seorang mahasiswa ditingkat kampus serta pola pembinaan lembaga dakwah kampus.

Adapun untuk perbedaan sendiri yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah yang pertama yaitu melalui tinjauan studi kasus dalam karakteristik masing-masing kampus yang berbeda serta metode strategi

yang digunakan setiap lembaga dakwah kampus dalam menjalankan fungsinya seperti dari penelitian dari Amri rahman hanya memfokuskan bagaimana perbaikan karakter dalam kalangan pengurus saja sedangkan peneliti sekarang bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh UKM LDK MPM Unhas sebagai salah satu lembaga mahasiswa yang terikat dengan aturan birokrasi dalam memperbaiki karakter mahasiswa muslim secara keseluruhan dan tetap menjalankan program dakwahnya baik yang sifatnya secara umum maupun secara khusus. Selain itu, akan diuraikan tentang kendala yang dihadapi oleh lembaga kemahasiswaan tersebut yang bergerak di bidang dakwah.

E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian dapat terarah, sistematis dan fokus, maka perlu dihadirkan suatu kerangka konseptual sebagai pedoman yang membatasi ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, hadirnya kerangka konseptual diharapkan dapat membantu nantinya dan mengkaji sebuah permasalahan penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan pengamatan yang pernah dilakukan oleh peneliti yakni jika peneliti melihat terjadinya sebuah pemerosotan sebagian karakter mahasiswa yang pada umumnya mengakibatkan adanya perilaku menyimpang, atau kesenjangan sosial dikalangan mahasiswa sehingga mengakibatkan terjadinya sebuah fenomena berupa meninggalkan nilai-nilai keagamaan dikehidupan mahasiswa itu sendiri. Dengan hal tersebut maka sangat diharapkan jika ada yang hadir sebagai salah satu cara untuk memperbaiki tatanan karakter mahasiswa khususnya mahasiswa muslim

di universitas Hasanuddin sendiri yaitu dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai keislaman kepada mereka.

Diharapkan ketika adanya proses sosialisasi untuk memahami bahwa penanaman nilai-nilai karakter yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk pembentukan karakter yang ideal. Sehingga hal ini yang harus betul-betul menjadi pusat yang harus diperhatikan. Mensosialisasikan nilai-nilai pembentukan karakter dikalangan mahasiswa dibutuhkan sebuah peran dari lingkungan kampus, dan salah satu wadah untuk memperbaiki karakter tersebut melalui pembentukan unit kegiatan mahasiswa yang didalamnya merupakan tempat bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Dan merupakan bagian dari sebuah cara untuk melakukan kontrol sosial.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai bagaimana peran UKM LDK MPM Universitas Hasanuddin dalam mensosialisasikan nilai-nilai pembentukan karakter mahasiswa, dapat juga mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh UKM LDK MPM Universitas Hasanuddin dalam membentuk karakter Mahasiswa sehingga dapat menghasilkan sebuah strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh UKM LDK MPM Universitas Hasanuddin dalam melakukan proses pembentukan karakter mahasiswa Muslim di Unhas, yang diharapkan dapat menciptakan karakter yang ideal yakni karakter MARITIM Khususnya Karakter yang Religius di kalangan mahasiswa.

skema kerangka konseptual:

